

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya serta menjadi kerangka landasan bagi terwujudnya kelakuan (Soerjono Soekanto, 1981 : 238). Menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan sistem, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan cara belajar. Mengingat kebudayaan adalah tumpahan ekspresi hidup manusia maka budaya itu mesti dilestarikan keberadaannya dengan baik di tengah masyarakat. Kalau budaya adalah rasa, cipta, dan karsa manusia maka untuk hasil dari budaya itulah yang dinamakan dengan kebudayaan (Koentjaraningrat 1964:12).

Beragamnya budaya yang dimiliki oleh Indonesia, juga dimiliki oleh provinsi Lampung yang merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia sehingga menjadikannya daerah yang tergolong majemuk. Ada tradisi yang berusaha dipertahankan, ada pula tradisi yang lambat laun menjadi luntur, bahkan melakukan penyesuaian kebudayaan nasional.

Wilayah Lampung merupakan daerah penempatan transmigrasi yang penduduknya cukup majemuk. Sebagai daerah yang strategis, maka tidak heran daerah ini menjadi sebuah tempat pertemuan berbagai suku dan bangsa serta berinteraksi tinggi, dimana setiap suku

tersebut mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda antara suku satu dengan suku lainnya baik dari segi adat istiadat, tradisi dan kepercayaan.

Suku Bali adalah salah satu suku di Indonesia, suku Bali juga tersebar di beberapa wilayah Indonesia salah satunya yaitu wilayah Lampung. Di Bali masyarakat suku Bali termasuk masyarakat yang terbuka dan bertoleransi tinggi yang terkenal dengan keramahan dan kesantunannya. Masyarakat Hindhu di Bali tidak menutup diri dari pengaruh luar namun tetap berpegang teguh dengan kebudayaannya dan religius. Masyarakat suku Bali selalu menjunjung *konsep Desa Kala Patra*, maksudnya masyarakat suku Bali selalu menyesuaikan sesuatu dengan keadaan, waktu dan tempat, yang disesuaikan dengan peraturan desa atas kesepakatan bersama. Begitu juga, saat melangsungkan sebuah upacara, masyarakat suku Bali sangat menjunjung tinggi kekerabatan.

Bhuta Yadnya adalah suatu korban suci yang bertujuan untuk pembersihan tempat (alam) dari gangguan dan pengaruh-pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh para *Bhuta Kala* dengan maksud untuk menetralkan atau menghilangkan sifat-sifat buruk yang ada padanya, sehingga sifat yang baik dan kekuatannya dapat berguna bagi kesejahteraan umat manusia dan alam (Ni Made Sri Arwati, 2008:25).

Dalam buku *Catur Yadnya*, *Bhuta Yadnya* adalah suatu korban suci yang bertujuan untuk membersihkan tempat (alam beserta isinya), dan memelihara serta memberi *Penyupatan* kepada para *Butha Kala* dan makhluk-makhluk yang dianggap lebih rendah dari manusia seperti peri, jin, setan, binatang, dan sebagainya (Upada Sastra, 1996 : 7).

Salah satu bentuk upacara *Bhuta Yadnya* yang sering dilakukan oleh masyarakat Bali, khususnya yang berada di kampung Rama Utama Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah adalah upacara *Tawur Ka Sanga*. Dalam upacara tersebut terdapat tradisi

yang masih dilakukan yaitu tradisi *Ogoh-Ogoh* pada masyarakat Bali di kampung Rama Utama Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam upacara kegiatannya ada beberapa tahapan (proses) yang harus dilaksanakan. Sama halnya dengan dilaksanakannya tradisi *Ogoh-Ogoh*, ada persyaratan atau tata cara yang harus dilakukan, adapun tahapannya yaitu pembuatan *Ogoh-Ogoh*, *Pecaruan*, persembahyangan bersama, *Pemelapasan* atau *Pasupati*, persyaratan tersebut harus dilakukan karena di dalam pelaksanaan tradisi *Ogoh-Ogoh* terkandung suatu makna yaitu sebagai lambang keseimbangan alam semesta beserta isinya. Rangkaian upacara tersebut menimbulkan berbagai persepsi pada masyarakat Bali terhadap tradisi *Ogoh-Ogoh*.

Selain hal tersebut daya tarik lainnya dari Tradisi *Ogoh-Ogoh* adalah pada awalnya *Ogoh-Ogoh* hanya diarak mengelilingi desa, atau keluar dari kampung pada satu hari menjelang hari raya Nyepi yaitu sekitar pukul 16.00 sampai dengan selesai yang disebut *Pengerupuk* dan melalui proses *Pemelapasan*, namun, seiring berjalannya waktu, *Ogoh-Ogoh* tidak hanya sebagai pelengkap upacara *Tawur Ka Sanga*, tetapi sebagai ajang mengembangkan kreatifitas muda-mudi dalam mengkreasikan bentuk *Ogoh-Ogoh*, hasil kreatifitas itu di wujudkan dengan memperlombakan *Ogoh-Ogoh* dengan berbagai desa.

Masyarakat Bali yang melaksanakan tradisi *Ogoh-Ogoh* memiliki persepsi yang berbeda mengenai tradisi tersebut. Menurut Wiji Suwarno persepsi merupakan proses informasi dalam diri kita untuk mengenali atau membuat kita menjadi tahu dan mengerti hal-hal yang kita hadapi

(Wiji Suwarno, 2009:52).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik meneliti persepsi masyarakat Bali terhadap tradisi *Ogoh-Ogoh* di Kampung Rama Utama Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

B. Analisis Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Tata cara dilaksanakannya tradisi *Ogoh-Ogoh* pada masyarakat Bali di Kampung Rama Utama Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
2. Makna pelaksanaan tradisi *Ogoh-Ogoh* pada masyarakat Bali di Kampung Rama Utama Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
3. Persepsi masyarakat Bali terhadap tradisi *Ogoh-Ogoh* di Kampung Rama Utama Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah .

2. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah di atas, maka batasan masalahnya yaitu Persepsi masyarakat Bali terhadap Tradisi *Ogoh-Ogoh* di Kampung Rama Utama Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah persepsi masyarakat Bali terhadap

Tradisi *Ogoh-Ogoh* di Kampung Rama Utama Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Persepsi masyarakat Bali terhadap Tradisi *Ogoh-Ogoh* di Kampung Rama Utama Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah .

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya bahwa Tradisi *Ogoh-Ogoh* mampu dikenal dan dicintai sebagai kebudayaan daerah Bali.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat, pemuka-pemuka adat, agar dapat tetap mempertahankan serta mengembangkan budaya bangsa yang kita miliki khususnya Tradisi *Ogoh-Ogoh*.
3. Memberikan informasi dan menambah wawasan bagi para pembaca mengenai Persepsi masyarakat Bali terhadap Tradisi *Ogoh-Ogoh* di Kampung Rama Utama Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Pada ruang lingkup yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat Bali terhadap Tradisi *Ogoh-Ogoh* di Kampung Rama Utama Kecamatan Seputih Raman

Kabupaten Lampung Tengah dan objek penelitian adalah Masyarakat Kampung Rama Utama Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilakukan di Kampung Rama Utama Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Waktu penelitian adalah tahun 2012, dan bidang ilmu ini termasuk dalam bidang Budaya, karena yang menjadi kajiannya adalah masyarakat dan kebudayaannya.